

ABSTRAK

Semakin kuatnya dunia bisnis di Indonesia maka banyak industri yang tengah eksis dan saling bersaing serta mengunggulkan nama atau produknya masing-masing. Pesatnya industri di Indonesia khususnya di bidang *hospitality* seperti kafe atau *coffee shop* harus didukung oleh pemberian prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal itu tentu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kafe serta pelayanan untuk kastemer yang berkunjung dan mengkonsumsi produk di kafe tersebut. Selain itu, adanya prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya risiko kecelakaan kerja sehingga karyawan dapat merasa aman, nyaman, dan sehat ketika menjalankan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kafe Caturra Espresso Surabaya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di kafe Caturra Espresso yang terletak di Jalan Anjasmoro Surabaya. Caturra Espresso merupakan salah satu kafe di Surabaya yang memiliki *special* menu minuman kopi. Kafe ini menyediakan beberapa alat dan mesin kopi yang tergolong canggih dan memerlukan prosedur yang profesional dalam penggunaannya untuk membuat sebuah kopi yang sesuai standar kafe Caturra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan secara menyeluruh dan nyata mengenai prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah diterapkan di Caturra Espresso Surabaya. Data yang didapatkan dengan cara wawancara, observasi secara terbuka, dan penggunaan bahan dokumen untuk semakin mendukung kebenaran yang ada pada saat proses penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan kafe Caturra Espresso kurang disiplin dan cenderung ceroboh dalam melakukan pekerjaannya. Hal itu yang sering menjadi penyebab timbulnya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri berupa apron sudah dipakai dalam pekerjaannya tapi tidak dengan karyawan dapur yang hanya menggunakan ketika mengolah bahan mentah. Persediaan APD tidak lengkap di kafe ini seperti masker atau *hand gloves*. Tidak terdapat rambu K3 yang lengkap bahkan untuk rambu umum sekaligus. Jam kerja telah terlaksana dengan baik dan tepat yaitu 8 jam kerja sehari dan diberi waktu 1 hari dalam seminggu untuk jatah libur karyawan. Sosialisasi hanya dilakukan sebulan sekali, maka kegiatan sosialisasi pada karyawan apalagi mengenai prosedur K3 harus sering dilakukan setidaknya 1 minggu sekali agar karyawan dapat mengetahui prosedur dengan benar.

Kata Kunci: Implementasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja